



Analysis of Accounting Information Systems in ATM Transaction Processes at Bank BRI (Persero) Makassar Branch Mangasa Unit

Sultan Sarda

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: sultansarda@unismuh.ac.id

Masrullah.

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: masrullah@unismuh.ac.id

Anastasia Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: ekaanasta@gmail.com

Reski Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: reskiangraeni@unismuh.ac.id

Keywords:

Accounting
Information
System, ATM

Abstract

This study aims to determine the Role of Accounting Information Systems in the ATM Transaction Process at PT. Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch Mangasa Unit. This research was conducted at BRI tbk Mangasa Unit from December 2020 to January 2021. The analytical method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the transaction accounting information system at ATM machines is supported by an information system that uses technological sophistication in an effort to reduce errors and supervision in the use of accounting information systems on ATM machines.

Kata Kunci

Sistem
Informasi
Akuntansi, ATM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Transaksi ATM Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Unit Mangasa. Penelitian ini dilakukan di BRI tbk Unit Mangasa pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa system informasi akuntansi transaksi pada mesin ATM didukung dengan sistem informasi yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam upaya untuk mengurangi kesalahan dan pengawasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada mesin ATM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara dengan ekonomi yang sedang berkembang pesat, hal ini sesuai dengan proyeksi yang dikeluarkan oleh *Standard Chartered Plc*. Dengan hasil pembangunan di Negara kita untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera telah dapat kita nikmati dengan adanya kemajuan disegala bidang, tetapi dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Negara kita khususnya pada masa sekarang ini dimana *pandemic covid-19* masih melanda sebagian besar negara di dunia salah satunya Indonesia yang memberikan dampak yang sangat besar, dimana kemajuan yang sekiranya akan dirasakan oleh rakyat Indonesia menjadi terhambat salah satu contohnya dalam bidang investasi yaitu permodalan.

Begitu pula imbas yang dirasakan pada dunia perbankan yang terus dituntut untuk mampu menarik dana baik dari masyarakat nasional

maupun dari pihak-pihak penanam modal luar negeri. Tetapi usaha tersebut perlu didukung dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri. Berbagai pelayanan dan kenyamanan serta keamanan bagi para nasabah khususnya dan bagi masyarakat umumnya terus ditingkatkan. Munculnya produk yang menuntut memberikan layanan tanpa terbatas ruang dan waktu bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Unit Mangasa sebagai bank pemerintah, yang memiliki segmen pasar yang luas dan *market leader* dalam industri perbankan adalah sebagai suatu tantangan yang perlu dicermati sebagai peran serta usaha yang nyata dalam memberikan segala kemudahan transaksi perbankan tersebut (Rachmat, 2014).

Dengan adanya peluang tersebut Bank Rakyat Indonesia meluncurkan produk *Automatic Teller Machine (ATM)* yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para nasabahnya, tanpa harus lama-lama menunggu untuk melakukan transaksi tunai di kantor-kantor atau cabang



pembantu di seluruh Indonesia. Produk ini adalah layanan yang bisa dilakukan tanpa adanya rasa was-was yang timbul dari pemilik tabungan untuk mengambil uang di ATM Bank Rakyat Indonesia.

Pada saat ini banyak bank yang menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebagai sarana yang mempermudah nasabah untuk memperoleh informasi saldo rekening dan juga dapat melakukan transaksi penarikan uang tunai maupun non tunai selama 24 jam sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah. Transaksi tunai dan non tunai ini tidak hanya dilakukan di wilayah Indonesia saja tetapi juga di luar negeri yakni dengan *caraoon-line*. ATM juga dilengkapi dengan sistem pengamanan yang diberikan bank kepada nasabah. Pengamanan ATM bagi nasabah berupa PIN (*Personal Identification Number*) yang dimiliki oleh masing-masing nasabahnya (Hall, 2001) (M. A. Susanto, 2003).

Keberadaan ATM ini sangat membantu bagi kalangan perbankan dalam melayani nasabahnya sehingga pihak perbankan menjadikan ATM sebagai salah satu unsur penting dalam pelayanannya kepada nasabah, dan juga sebagai alat untuk menarik masyarakat umum untuk menjadi nasabahnya. Dalam hal ini PT BRI merupakan salah satu bank yang memiliki tingkat pertumbuhan jumlah ATM yang sangat pesat. Fitur ATM BRI dapat digunakan oleh nasabah BRI yang memiliki BRI Card. Jumlah ATM BRI yang dapat diakses oleh pemegang BRI Card adalah sebanyak 6300 ATM, 18.500 ATM Link, 22.000 ATM Bersama, 17.427 ATM PRIMA, 2.075 ATM MEPS (BANKCARD), serta 800.000 ATM berlogo Cirrus di seluruh dunia. Selain ATM BRI, juga melayani transaksi debit, Kartu berlogo Link, MasterCard, serta Kartu berlogo Maestro Cirrus yaitu Multi akses.

Selain menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia perbankan, Bank Rakyat Indonesia juga dipercaya sebagai pilot team program ATM link yang merupakan bentuk kerjasama yang ditawarkan oleh bank-bank pemerintah, dari bank swasta juga turut bergabung dalam memberikan kemudahan bagi para nasabahnya dengan penggunaan fasilitas Bank Rakyat Indonesia.

Aktifitas kerja yang begitu banyak membuat pihak Bank Rakyat Indonesia harus mampu untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan dengan menggunakan salah satu dari sistem tersebut yaitu sistem informasi akuntansi yang telah ada selama ini.

Peranan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Unit Syech Yusuf menyangkut

perencanaan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi bagi semua pihak yang membutuhkannya, maka semakin perlu Bank Rakyat Indonesia untuk senantiasa memberikan kemudahan dan pelayanan yang lebih peka kepada para nasabahnya, maka Bank Rakyat Indonesia harus mampu dan bisa untuk mengatasi setiap kegagalan transaksi penarikan uang tunai dari mesin ATM sebagai langkah dalam upaya menghindarkan kerugian yang lebih besar pada operasionalnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut A. Susanto (2018, p. 59) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian komponen atau fisik maupun non fisik yang berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sedangkan menurut Nugraha (2007, p. 4) sistem informasi akuntansi adalah susunan sebagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang sangat dibutuhkan manajemen.

Menurut Tata (2014 : 28) sasaran pokok dalam tahap penerapan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan sistem haruslah dipahami dengan baik oleh manajer agar dapat digunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan rencana penerapan yang sangat rinci.
2. Mengumumkan penerapan sistem kepada pegawai agar mereka tahu mengenai keputusan untuk menerapkan sistem baru dengan meminta kerja sama mereka.
3. Mendapatkan sumber daya yang sesuai. Jika menggunakan computer, perangkat lunak, dan perangkat keras serta fasilitas fisik haruslah disiapkan dengan baik.
4. Menyiapkan database dengan cara merubah data lama ke versi baru ataupun dengan membuat data baru.
5. Mendidik peserta dan pemakai agar dapat mengimplementasikan sistem baru.
6. Masuk ke sistem baru berarti mulai menggunakan sistem baru dan meninggalkan sistem lama.

Sistem informasi akuntansi berperan juga sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur – unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan fatal yang dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki. Metode penyimpanan data dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat hirarki data sebagai berikut :

1. *Bit* merupakan kependekan dari binary digit, yang memberikan makna dua kemungkinan yaitu 1 dan 0.
2. *Byte* dalam komputer suatu karakter sistem informasi disebut *byte*.
3. *Field* atau item, adalah satu byte atau lebih yang memuat data mengenai atribut dari suatu entitas dalam suatu informasi akuntansi.
4. *Record* adalah kumpulan *field* yang terkait suatu entitas tertentu.
5. *File* adalah kumpulan *record – record* terkait.
6. *Database* adalah kumpulan file yang berstruktur dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga proses data dan pencarian data pada file dapat dilakukan dengan mudah.

Sedangkan dalam pengelolaan data komputer memproses data salah satu metode berikut :

1. *Batch processing*. Metode ini digunakan apabila data – data perubahan dan permintaan data terhadap suatu file tidak dapat dilakukan secara periodik dalam jangka waktu tertentu.
2. *Immediate processing*. Dalam Metode ini transaksi yang akan digunakan untuk bahan updating file diproses secara langsung segera atau pada saat transaksi tersebut terjadi. Sistem *immediate Processing* atau Sistem Online tidak terdiri dari beberapa *run* seperti *batch processing*.

Kegiatan – kegiatan yang terdapat dalam sistem online khususnya adalah :

- a. *Data entry* dan *editing* data
- b. *File Updating* atau pemeliharaan file
- c. *File Inquiry* atau permintaan informasi dari file
- d. Penyusunan laporan

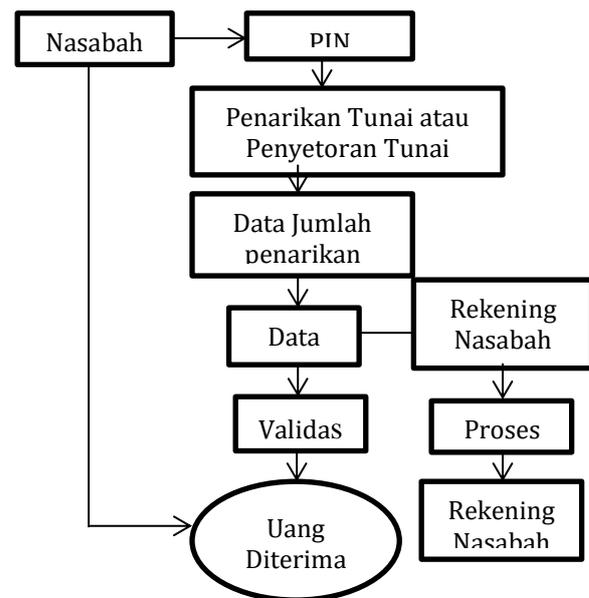
Jadi ketika kita menerima formulir penarikan ataupun penyetoran dari nasabah penabung atau penarikan uang melalui mesin maka petugas *teller* atau sistem segera memasukkan data ke komputer, segala kegiatan memasukkan data oleh *teller* tersebut dinamakan data *entry*. Sistem pengolahan data online bisa menghasilkan dokumen sebagaimana yang dihasilkan sistem *batch processing*. Dan apabila memerlukan laporan komputer dapat mencetak laporan.

2.2. Flowchart Proses Transaksi ATM BRI

Menurut Indrajani (2011, p. 22), Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program,. Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

Menurut Sutabri (2012, p. 117) menyatakan, “Data Flow Diagram (DFD) adalah salah satu network yang menggambarkan sistem automat/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.”

Adapun gambar *flowchart* proses transaksi ATM BRI sebagai berikut:



Sumber: Sholahur Yazid (2017)

Gambar 2.1

Flowchart Proses Transaksi

Proses transaksi melalui ATM dimulai ketika nasabah mendatangi mesin ATM lalu memasukkan PIN kedalam mesin ATM, setelah pin dimasukkan dan pin tersebut cocok dengan akun nasabah, maka muncul pilihan apakah nasabah yang menggunakan mesin ATM tersebut ingin melakukan penarikan tunai ataupun setoran tunai.

Setelah memasukkan pilihan terkait penarikan tunai atau setoran tunai, maka data tersebut akan diproses melalui system pada mesin atm. Apabila data yang telah di proses tersebut telah valid dan melalui proses validitas pada system maka uang sesuai dengan jumlah yang dimasukkan akan keluar dari mesin ATM apabila nasabah melakukan penarikan tunai, dan uang akan tersetor ke rekening nasabah apabila nasabah melakukan setoran tunai. Di sisi lain, system yang ada pada mesin ATM akan terhubung secara otomatis ke sistem kantor cabang tempat nasabah membuat



rekening jadi apabila nasabah melakukan penarikan tunai atau setoran tunai, rekening nasabah akan secara otomatis berkurang atau bertambah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, p. 6).

3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain dari itu berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap informan yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap responden yang dalam hal ini karyawan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yang dilakukan secara langsung melalui metode atau langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2016 : 186) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017 : 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk menghimpun kesatuan, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Atau melaksanakan pengamatan langsung obyek yang diteliti dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (biografi), gambar (foto sketsa), dan karya. (Sugiyono, 2017 : 329). Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian



Sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Makassar Unit Mangasa dimaksud dalam hal ini adalah bentuk aplikasi sistem informasi akuntansi dan prosedur penarikan, analisis sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM, sistem informasi akuntansi mengatasi selisih lebih atau selisih kurang akibat kegagalan transaksi penarikan uang pada mesin ATM dan sistem pengamanan komputerisasi pada ATM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Adapun sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Makassar Unit Mangasa sebagai berikut:

1. Bentuk Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Prosedur Penarikan

Uang Tunai melalui ATM Bank BRI Berdasarkan wawancara dengan para karyawan dari divisi teknologi dan unit ATM pada tanggal 15 Desember 2020, maka peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk tampilan aplikasi dari sistem informasi akuntansi penarikan uang yang terdapat di ATM Bank BRI adalah pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi akuntansi dengan bentuk pada tampilan layar gambar monitor yang merupakan perangkat *hardware* dari mesin ATM Bank BRI.

Fasilitas Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi pada ATM Bank BRI terdapat Fitur-Fitur pada layar monitor mesin ATM yang menggambarkan tentang menu informasi transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

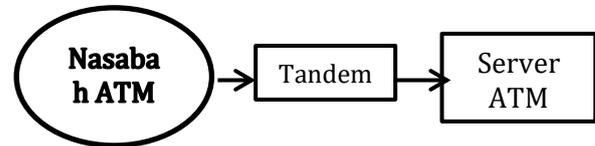
Bentuk tampilan aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan uang di ATM Bank BRI adalah sebagai berikut:

- Memasukkan Kartu
- Pilihan Bahasa
- Memasukkan Nomor PIN (*Personal Identification Number*)
- Pilihan Jenis Transaksi dan Termasuk Penarikan Uang

Dari Transaksi penarikan uang biasanya sistem komputer mesin ATM melakukan akses data ke komputer cabang komunikasi ke cabang melalui server ATM

yang berada di Kantor Pusat. Dapat dilihat dari data alur komunikasi sebagai berikut:

Flow transaksi jaringan komunikasi penarikan uang di ATM nasabah cabang sendiri dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

Jaringan Komunikasi Transaksi ATM Cabang Sendiri

Dari jaringan komunikasi transaksi diatas akan timbul transaksi pembukuan pada cabang pemilik ATM yaitu:

- 1) Debet : Nasabah Cabang xxx
- 2) Kredit : Kas Cabang xxx

2. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM

Analisis sistem informasi akuntansi dalam proses Transaksi ATM BRI melalui proses penarikan ATM, proses transaksi penarikan tunai di ATM dan kegagalan transaksi di ATM sebagai berikut:

a. Proses Penarikan ATM

Hasil Penelitian dilapangan, penerapan sistem informasi akuntansi penarikan uang pada ATM Bank BRI diatur sistem dan prosedur dengan cara sederhana untuk menyelesaikan kegagalan transaksi penarikan uang yang menyebabkan kerugian pada nasabah. Bank BRI melakukan pengolahan transaksi berdasarkan pengecekan pada data dari jurnal, copy disket dan pencetakan transaksi rekening setiap ATM mencakup transaksi penarikan uang antar cabang sendiri.

Prosedur akuntansi merupakan pengolahan dokumen sumber yang resmi atau dianggap valid sebagai suatu transaksi. Data transaksi penarikan uang yang dilakukan nasabah dimesin ATM secara otomatis sistem melakukan pencatatan pada jurnal dan timbul pendebitan pada saldo tabungan nasabah



sendiri, dengan adanya bukti keluarnya kertas receipt pada mesin ATM. Pada Waktu pengisian uang jurnal dari mesin ATM disobeik sampai dengan nomor *record* terakhir transaksi terjadi serta mengambil sisa jumlah uang pada *cassette* 1 sampai dengan 4 serta ditambah jumlah sisa uang pada *dump box* untuk disetorkan pada petugas kas besar disertai dengan berita acara tentang sisa jumlah uang yang akan disetorkan untuk pembukuannya yang diketahui oleh petugas yang berwenang sedangkan untuk jurnal roll akan diserahkan pada petugas *settlement* untuk melakukan pengecekan.

b. Proses Transaksi Penarikan Tunai di ATM

Transaksi penarikan uang tunai dimesin ATM menggunakan sistem on-line service yang bekerja selama 24 jam dimana mesin ATM secara otomatis melakukan pencatatan yang digunakan untuk bertransaksi.

Dalam transaksi penarikan uang pada mesin ATM akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi antara lain

- 1) Kondisi jaringan on-line atau off line dari VSAT
- 2) Kondisi Uang dari Mesin ATM
- 3) Kondisi Kertas receipt dan jurnal roll
- 4) Kondisi cassette Uan.
- 5) Kondisi Arus listrik dimesin ATM

Dari data - data transaksi penarikan uang nasabah dimesin ATM dikiri melalui server ATM ke tandem kantor besar dengan dilanjutkan pada server cabang pemilik kartu yang bersangkutan dan juga sebaliknya data akan dikembalikan dari server cabang ke tandem kantor besar untuk dilanjutkan pada server ATM melalui VSAT, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi penarikan dengan syarat jumlah uang yang ada dan cukup untuk diambil pada mesin ATM.

Begitu pula saat penarikan uang antar cabang (*interbranch*) yang terjadi menimbulkan adanya rekening antar kantor (RAK) dari cabang pemilik mesin ATM.

c. Kegagalan Transaksi di ATM

Transaksi Penarikan Uang Tidak Keluar Pada Mesin ATM, berkenaan dengan kegagalan transaksi penarikan uang pada mesin ATM

yang diakibatkan oleh faktor - faktor internal dari bank sendiri dan eksternal dari nasabah dapat menghambat dalam pelayanan dan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, maka perlu diadakan upaya penyelesaian transaksi tersebut.

Pada masalah ini upaya yang umum sering dilakukan dengan adanya saat melakukan restoking atau pengecekan pada jurnal roll pada mesin ATM.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada koreksi tersebut terbagi atas beberapa cara dalam pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian informasi yang akan timbul hal - hal yang dilakukan sebagai berikut :

Pada Proses Pengumpulan Data yaitu:

- 1) Melakukan *Restoking* (pengisian uang) setelah saldo kas dimesin ATM dianggap kurang.
- 2) Mengambil jurnal pada mesin ATM.
- 3) Mengganti kertas receipt pada mesin ATM.
- 4) Membersihkan bagian - bagian hardware atau software dari mesin ATM dan bila dianggap rusak untuk menggantikan perangkat perangkat tersebut dengan yang baru.

Pada Fisik Uang dan Pengelolaan data jurnal roll

- 1) Memeriksa saldo fisik uang dengan jumlah transaksi jurnal roll yang terjadi dimesin ATM untuk mengetahui adanya selisih lebih atau selisih kurang pada jumlah fisik uang.
- 2) Melakukan pencocokan antara jumlah fisik dengan jumlah dari hasil administrasi kartu
- 3) Melakukan pengecekan berdasarkan tanggal, jam, dan hari terjadinya kegagalan transaksi penarikan uang tersebut.
- 4) Melakukan upaya pengecekan data transaksi penarikan uang di *hardisk* ATM dan disketnya.

Setelah data -data transaksi didapatkan maka petugas *settlement* melakukan pengolahan data dengan melakukan tindakan yang diketahui oleh petugas penyediaannya yaitu pendebetn pada saldo nasabah apabila ternyata transaksi dari nasabah tersebut berjalan baik, namun saldo nasabah tidak berkurang dan kredit pada saldo nasabah bila



ternyata transaksi penarikan uang tersebut tidak terlaksana dengan baik.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagaimana penulis kemukakan dalam pembatasan masalah bahwasanya bentuk aplikasi sistem informasi akuntansi ATM dari Bank BRI cukup baik dalam memberikan kemudahan bagi para nasabahnya. Untuk melakukan kegiatan jenis transaksi umumnya dan pilihan bahasa menjadikan transaksi lebih baik untuk penerapan sistem informasi penarikan tunai dilihat dari berbagai kegiatan baik pada saat pengisian uang di ATM peneliti menilai penerapan system informasi akuntansi sudah memenuhi sistem informasi akuntansi yang ada pada dunia perbankan khususnya.

Pendukung operasional pada bentuk aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan di ATM Bank BRI adalah perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur serta jaringan komunikasi. Perangkat keras dan perangkat pendukung yang menunjang dalam sistem informasi akuntansi dari ATM Bank BRI yaitu:

1. Perangkat Keras (Hardware)

Dalam aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan uang di ATM Bank BRI menggunakan perangkat keras meliputi unit utama dan pengolahan data (CPU) merk DIEBOLD, NCR, dan WINCOR untuk penyimpanan data dengan menggunakan hard disk berkapasitas 40 GB, minimum menggunakan Dual core dan Core i3 untuk peralatan keluaran adalah jurnal, receipt dan uang. Bagian utama dari perangkat keras mesin ATM Bank BRI terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Bagian Atas (Upper Compartment) terdiri atas beberapa bagian antara lain :

1) Tempat Masuk Kartu (Card Reader)

Berfungsi untuk membaca data dan identifikasi dari magnetic stripe pada kartu ATM nasabah untuk akses data dengan komputer pada mesin ATM.

2) Monitor

Berfungsi untuk menampilkan bentuk menu yang ada dari sistem informasi

akuntansi dilayar monitor ATM dan petunjuk yang dilakukan oleh nasabah pada mesin ATM untuk melakukan transaksi.

3) Jurnal

Berfungsi untuk mencetak semua kejadian aktifitas transaksi dari mesin ATM dan menghasilkan audit lengkap dari setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna baik intern maupun ekstern dan mencatat setiap pesan yang dilakukan oleh terminal pada mesin ATM oleh sistem secara terus menerus apabila tanpa gangguan diluar sistem.

4) Keypad Numerik (Ada 16 Nomor)

Berfungsi untuk memasukkan nomor PIN oleh nasabah dan juga untuk memasukkan nomor pilihan saat melakukan transaksi pada menu yang tampil pada layar monitor ATM

5) Masing – masing 4 Tombol Kiri dan Kanan. Berfungsi untuk memilih menu yang tampil dilayar monitor pada saat transaksi berlangsung dan untuk memilih menu yang lainnya.

b. Bagian Bawah (Lower Compartment) terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1) Dispenser adalah salah satu bagian mesin ATM yang terletak bagian bawah terdiri dari beberapa gabungan perangkat yaitu:

a) Feed Module yaitu tempat untuk menyimpan cassette (kotak untuk menyimpan uang).

b) Difert Door/Dumb Box yaitu tempat untuk menampung uang yang rusak atau untuk menampung uang yang selisih.

2) Stacker adalah alat untuk menampung uang sementara apabila uang tersebut dalam kondisi bagus maka dikirim ke shutter (tempat keluarnya uang) melalui presenter sedangkan apabila dalam kondisi uang rusakakan dikirim ke divert door/dumb box.

3) Presenter yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk mengantarkan uang ke shutter supaya bisa diambil nasabah.



4) Central Processing Unit (CPU). Berfungsi sebagai tempat untuk memproses data atau untuk menjalankan sistem operasi yang ada pada mesin ATM. Dalam CPU terdapat beberapa perangkat pendukung yaitu:

- a) Power Supply yaitu untuk memberikan arus listrik pada mesin ATM agar beroperasi.
- b) Mother Board yaitu berfungsi sebagai data transaksi yang terjadi pada mesin ATM.
- c) Hard Disk yaitu berfungsi sebagai penyimpanan data transaksi yang terjadi selama ATM berfungsi.
- d) Disk Drive yaitu berfungsi untuk membaca dan mencatat data dari ATM ke disket/CD.

2. Perangkat Lunak (Software)

Software adalah program dari mesin ATM yang sistem operasinya menggunakan sistem windows sehingga pemakai akan mudah dalam menggunakan program ini. Sistem komputerisasi yang berlaku di ATM Bank BRI adalah sebagai sistem On-Line Service yang dapat beroperasi secara 24 jam penuh dalam pelayanan.

3. Manusia (Brainware)

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam sistem informasi akuntansi di ATM Bank BRI sebagai pemantau, pengumpul, pengoperasi, pengolah data transaksi ATM dan pengguna informasi. Adapun sebagai pemantau dan pengumpul adalah mengetahui jumlah saldo sisa uang pada setiap pengisian uang dan perbaikan ATM, dan pengolah data transaksi yaitu melakukan pengecekan kebenaran transaksi yang terjadi terutama penarikan uang tunai dari jurnal dan pada rekening koran baik cabang maupun transaksi antar cabang yang dicetak oleh petugas akuntansi.

Sedangkan untuk pengguna informasi adalah melakukan perbaikan dan perhitungan dalam transaksi penarikan yang gagal setelah adanya perhitungan jumlah transaksi. Sedangkan yang berperan sebagai pengguna informasi untuk pengguna informasi untuk

intern dalam bagian settlement dan ekstern akuntansi informasi dari ATM adalah penarikan tunai yang dilakukan nasabah.

4. Basis Data (Data Base)

Untuk Pengontrolan dan kondisi keadaan kerja dari mesin ATM meliputi: jumlah uang, jumlah roll, receipt, kondisi uang dan jumlah kartu ATM yang tertinggal di mesin ATM (apabila ada). Sedangkan untuk mengetahui bagaimana keadaan operasional mesin ATM dilapangan perusahaan menggunakan sistem data base 24 (twenty four) yaitu basis data kinerja dari mesin ATM secara keseluruhan dengan waktu selama 24 jam untuk dipergunakan dalam pemantauan mesin ATM.

5. Jaringan Komunikasi

PT. Bank BRI dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada mesin ATM menggunakan tiga jenis sarana yaitu:

- a. VSAT yaitu menggunakan Satelit Palapa untuk menghubungkan jaringan komunikasi tandem pada kantor pusat dan semua data di mesin ATM serta komunikasi data.
- b. Base 24 yaitu basis data yang menghubungkan jaringan data transaksi antara ATM dengan kantor cabang yang lainnya.
- c. EMAS yaitu untuk komunikasi data pada jaringan komunikasi ATM tentang data nasabah seluruhnya.

Walaupun adanya sedikit kendala yang mungkin perlu perbaikan pada saat dilapangan yaitu lamanya data-data transaksi diterima pada saat adanya gangguan sistem komunikasi. Upaya koreksi kegagalan transaksi penarikan tunai pada proses pengolahan data transaksi penyelesaian masih menggunakan sistem akuntansi secara sederhana dimana peran dari bagian settlement masih penting. Namun waktu yang cukup lama dalam penyelesaian kegagalan transaksi penarikan uang tunai apalagi transaksi penarikan ATM antar cabang akan menyebabkan nilai pelayanan menjadi lambat sehingga dalam pengolahan data transaksi yang akan diproses oleh pihak intern terhambat karena menunggu cabang lawan untuk menyelesaikannya.



Namun waktu yang cukup lama dalam penyelesaian kegagalan transaksi penarikan uang tunai apalagi transaksi penarikan ATM antar cabang akan menyebabkan nilai pelayanan menjadi lambat sehingga dalam pengolahan data transaksi yang akan diproses oleh pihak intern terhambat karena menunggu cabang lainn untuk menyelesaikannya.

Namun secara keseluruhan penerapan sistem informasi akuntansi penarikan uang tunai pada mesin ATM Bank BRI telah sesuai dan memuaskan baik bagi pengguna intern maupun bagi pihak ekstern khususnya nasabah. Walaupun dukungan teknologi yang masih perlu ditingkatkan dalam usaha untuk menambah nilai kekayaan perusahaan. Kinerja dari sumber daya manusia sebagai pengolah, pengguna, dan pemakai sistem informasi terus ditingkatkan dengan penambahan dan perubahan sistem teknologi pada proses akuntansi untuk penambahan jumlah karyawan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan profesionalisme untuk memperoleh nilai kerugian yang akan timbul di Bank BRI. Untuk menambah pelayanan kepada nasabah maka Bank BRI meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan menambah fitur yang ada di ATM Bank BRI sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi di ATM Bank BRI.

Dalam Rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Bank Mandiri mengadakan program customer care yaitu program pengaduan melalui SMS untuk ATM Bank BRI yang bermaslah. Untuk tiap pengaduan akan ditampung untuk dicari jalan penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan pelayanan Bank BRI juga membuka layanan telepon 24 jam Bank BRI Call.

6. Aplikasi sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi ATM pada bank BRI didukung oleh system keamanan, system akuntansi cabang local, *system counter* cabang, system pemeliharaan, *usage database* dan *account database* dapat digambarkan dalam struktur diagram DFD(*Data Flow Diagram*). Pada setiap ATM BRI terhubung ke

satu *database account database*, sistem akuntansi cabang local, sistem keamanan dan sistem pemeliharaan. Sistem ini terhubung ke *usage databse* yang memantau bagaimana jaringan ATM BRI digunakan dan ke sistem counter cabang local. Sistem *counter* ini memberikan layanan seperti backup dan pencetakan.

Dari data-data transaksi penarikan uang nasabah dimesin ATM dikiri melalui server ATM ke tandem kantor besar dengan dilanjutkan pada server cabang pemilik kartu yang bersangkutan dan juga sebaliknya data akan dikembalikan dari server cabang ke tandem kantor besar untuk dilanjutkan pada server ATM melalui VSAT, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi penarikan dengan syarat jumlah uang yang ada dan cukup untuk diambil pada mesin ATM. Begitu pula saat penarikan uang antar cabag (interbranch) yang terjadi menimbulkan adanya rekening antar kantor (RAK) dari cabang pemilik mesin ATM.

Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankanpun mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah. yang tadinya melayani nasabah dengan harus bertemu/nasabah datang ke cabang-cabang Bank yang disediakan oleh bank yang dia gunakan untuk menabung/infertasi menjadi lebih mudah karena bank mulai menggunakan teknoligi berbasis komputer dan sekarang sudah bisa mengakses lewat internet bahkan dengan mobile "HP" dengan SMS sudah banyak diterapkan bank.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa system informasi akuntansi transaksi pada mesin ATM didukung dengan sistem informasi yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam upaya untuk mengurangi kesalahan dan pengawasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi pada mesin ATM.

5.2 Saran



Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas aktifitas pelayanan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan Mengawasi penggunaan sistem teknologi serta sistem informasi akuntansi yang berjalan selama ini sesuai prosedur dan adanya sistem akuntansi peralatan yang lebih canggih, sehingga tidak bertumpang.
- b. Pada saat pemakaiannya serta senantiasa mengevaluasi dan mengantisipasi setiap gangguan, hambatan yang sering terjadi di saat terjadinya transaksi penarikan uang tunai yang tinggi yaitu pada tanggal awal, akhir bulan dan menjelang hari raya keagamaan dengan menekan kecilnya kegagalan transaksi yang terjadi terutama transaksi penarikan uang tunai di mesin-mesin ATM dan Pembelian Tiket Pesawat maupun Kereta Api.
- c. Kecermatan dalam mengantisipasi dan mengevaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada mesin ATM serta melakukan tindakan perbaikan atas kejadian yang timbul terutama pada saat transaksi atas penarikan-penarikan yang mencurigakan agar cepat ditindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry Prima Prama, (2014). *Evaluasi Pengendalian Intern atas sistem dan Prosedur Pengelolaan Kartu ATM*. Vol 3. No. 4
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*,(buku satu). Jakarta:). Salemba Empat.
- Hall, J. A. (2001). *Sistem informasi akuntansi*.
- Hayadi, Syahrul, (2008). *Analisi Penerapan SIA dan Prosedur Penarikan Uang Tunai Melalui ATM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*:Universitas Mercu Buana. Jakarta .
- Indrajani, I. (2011). *21 Pengembangan Sistem Informasi Pendebetan Biaya Token*. *Telematika*, 21.
- Irawan, A. (2002). *Seluk Beluk Perbankan dan Produk-Produknya*. Bandung, *Carya Remaja*.
- Kasmir, (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krismiaji, (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YPKN.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2007). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Kasus pada PT. COCA-COLA Distribution Indonesia Sales Center Pasirkoja)*. Universitas Widyatama.
- Parker, D. B. (1998). *Fighting computer crime: A new framework for protecting information*. John Wiley & Sons, Inc.
- Rachmat, S. A. (2014). *Analisis Ketidakpuasan Nasabah Terhadap Atm Bank Permata Tbk*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Romney, Marshal B dan Paul J Stembart, 2005.*Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari, S.S dan Deny Arnos Kwary, M.Hum Buku 1, Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshal B dan Paul J Stembart, 2006.*Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari, S.S dan Deny Arnos Kwary, M.Hum Buku 2, Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta.
- Santi, Gideon, 2009.*Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Cabang Marina Plaza*: Universitas Sam Ratulangi.Jakarta.
- Saputra, Oktawan Yusuf, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Melalui Pengoperasian ATM PT BNI (Persero) Tbk*: Universitas Mercu Buana.Jakarta.
- Simbolon, Purnika, 2014. *Analisis Sistem Pemrosesan Transaksi Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Usu Medan*: Politeknik Negeri Medan. Medan
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. *Metode*



Penelitian.

- Susanto, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi*.
- Susanto, M. A. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi (SIA)*.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Wijanto, (2008). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Perceived usefulness, dan kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Akhir Software Akuntansi. Surabaya.